

BAB V

PEMBAHASAN

A. Upaya Guru PAI dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori di SMK Sore Tulungagung.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lokasi penelitian SMK Sore Tulungagung bahwa Sebelum memulai ajaran baru semua guru mengikuti workshop di SMK Sore Tulungagung dengan tujuan agar setiap guru bisa lebih mudah memilih strategi apa yang cocok dipakai pada waktu mengajar, guru PAI di SMK Sore Tulungagung telah mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dan guru menerapkan strategi ekspositori dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada awal pembelajaran. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Strategi berasal dari bahasa Inggris “*strategy*” yang artinya ilmu siasat perang.¹ As Hornby dalam *Oxford Advance learners Dictionary*, disebutkan sebagai “*the art of planning operations in war, especially of the movements of armies and navies into favourable positions for fighting*”, yang artinya seni dalam gerakan-gerakan pasukan darat dan laut untuk menempati posisi yang menguntungkan dalam pertempuran.² Pendapat lain

¹ S.Wojowasito dan W.J.S Purwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. (Bandung: Hasta, 1980), hal. 216

² Djamaludidin Darwis, *Strategi Belajar Mengajar*, dalam Ismail (ed), *PBM-PAI di Sekolah, Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 195

mengatakan bahwa, istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia kemiliteran. Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*”, yang berarti Jendral/Panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejurandaran atau ilmu kepanglimaannya.³ Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi kedua yang dikutip oleh Iskandarwassid “strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai”.⁵

Menurut Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* menyatakan bahwa “learning is shown by a change in behaviour as a result of experience”. Belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan pancainderanya.⁶ Sedangkan James O. Whittaker mengemukakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷ Howard L.Kingskey mengatakan bahwa learning is the process by which behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice

³ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hal. 1

⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). Hal. 859

⁵ Iskandar wassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 2

⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hal. 231

⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104

ortraining. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah menjadi praktek atau latihan.⁸

Seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung, beliau terlebih dahulu mempelajari strategi yang akan di terapkan kepada siswanya. Hal ini dilakukan supaya ketika aktifitas belajar pembelajaran berlangsung guru tidak mengalami kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Di awal proses pembelajaran Guru PAI di SMK Sore Tulungagung menerapkan strategi pembelajaran ekspositori supaya peserta didik akan lebih mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari materi yang akan dipelajari di awal.

Sebagaimana dikatakan Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (direct intruction). Mengapa demikian? karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu, materi pelajaran seakan-aaan sudah jadi. Oleh karena itu , strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi "chalk and

⁸ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.13

talk”⁹ Strategi pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai pelajaran secara optimal.¹⁰

Selain itu, seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih dan mengkombinasikan strategi pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Sore Tulungagung yaitu dengan cara diawal guru menerapkan strategi ekspositori. Selanjutnya guru melanjutkan dengan strategi pembelajaran yang lain agar peserta didik tidak jenuh dengan materi yang disampaikan.

Hal itu hampir sama dengan penerapan model pembelajarn kooperatif learning. Hal tersebut dibantu dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Beberapa metode tersebut antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, metode diskusi dan metode kisah.

Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima,

⁹ wina sanjayastrategi pembelajaran, berorientasi standart proses pembelajaran, (jakarta: kencana prenatal media grub, 2008) hal, 179

¹⁰ Sabri ahmad, strategi belajar mengajar dan micro teaching (ciputan: PT.Ciputat press, 2007) hal, 179

isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.¹¹

Dalam proses pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk:

- a. Menciptakan landasan pemikiran peserta didik melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
- b. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
- c. Merangsang peserta didik untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerikayaan belajar.
- d. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gamblang.
- e. Sebagailangkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur yang harus ditempuh peserta didik.

Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Metode ceramah ini digunakan karena pertimbangan:

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 137

- a. Anak benar-benar memerlukan penjelasan, misalnya karena bahan baru atau guna menghindari kesalahpahaman.
- b. Benar-benar tidak ada sumber bahan pelajaran bagi peserta didik.
- c. Menghadapi peserta didik yang banyak jumlahnya dan bila menggunakan metode lain sukar diterapkan.
- d. Menghemat biaya, waktu dan peralatan.¹²

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju kepada arah berpikir yang logis.¹³

Berkenaan dengan hal tersebut, perhatikan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 84-90:

قُلْ لِّمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ
 أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ
 ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ مَلَكَوتُ كُلِّ

¹² *Ibid*, hal. 138

¹³ *Ibid*, hal. 138

شَيْءٌ وَهُوَ تَجِيرٌ وَلَا تَجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ
فَأَنى تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾ بَلْ أَتَيْنَهُم بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak ingat?" Katakanlah: "Siapakah yang Empunya langit yang tujuh dan yang Empunya 'Arsy yang besar?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka Apakah kamu tidak bertakwa?" Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui?" mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), Maka dari jalan manakah kamu ditipu?" sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan Sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta. (QS. Al-Mu'minun: 84-90)¹⁴

Terdapat beberapa cara untuk menggolong-nggolongkan jenis-jenis pertanyaan. Beberapa diantaranya: jenis-jenis pertanyaan menurut maksudnya, jenis-jenis pertanyaan menurut taksonomi Bloom, dan jenis-jenis pertanyaan menurut luas-sempitnya pertanyaan.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Untuk mendapatkan hal yang disepakati, tentunya masing-masing menghilangkan perasaan subjektivitas dan

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hal. 347

emosionalitas yang akan mengurangi bobot pikir dan pertimbangan akal yang semestinya.¹⁵

Menurut Nana Sujana yang dikutip oleh Abdul Majid, tujuan metode diskusi yaitu:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat.
- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu controversial.
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.¹⁶

Dengan menggunakan beberapa metode tersebut, materi PAI yang diajarkan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan difahami oleh siswa. Tidak hanya satu macam metode saja yang digunakan melainkan kombinasi dari beberapa metode tersebut diatas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tersebut.

Dengan metode ceramah siswa akan memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan metode tanya jawab siswa akan

¹⁵ *Ibid*, hal. 141

¹⁶ *Ibid*, hal. 142

mengklarifikasi materi yang belum dipahami, dengan metode diskusi siswa mampu mengeksplorasi kemampuannya, dengan metode diskusi siswa mampu berkolaborasi dan bekerjasama dengan teman-temannya untuk mendapatkan dan menggali pengetahuan baru yang belum dipahaminya, dan dengan metode kisah siswa akan termotivasi untuk lebih semangat belajar lagi.

Dari data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan, bahwa upaya guru pai dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori di SMK Sore Tulungagung, seorang guru harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan dan guru harus kreatif dalam menerapkan strategi yang di pakai. Guru harus mengetahui strategi apa yang tepat dalam penerapannya di awal proses pembelajaran. Dengan begitu akan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang diajarkan dan bisa mengamalkannya.

B. Upaya Guru PAI dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Kontekstual di SMK Sore Tulungagung.

Berdasarkan data yang didapatkan dari lokasi penelitian SMK Sore Tulungagung bahwa upaya guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual di SMK Sore Tulungagung juga telah mempersiapkan strategi

pembelajaran yang dapat melanjutkan penerapan strategi pembelajaran ekspositori di awal proses pembelajaran, karena dalam suatu pembelajaran, penerapan satu strategi saja tidak cukup melainkan harus menggunakan beberapa strategi yang bisa dikombinasikan agar pencapaian proses pembelajaran bisa tercapai. Dalam pembelajaran pendekatan memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kompetensi guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar dan evaluasi.¹⁷ Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional terletak juga tanggung jawab guru untuk mampu mewujudkan pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru, penerapan pembelajaran kontekstual dikelas-kelas amerika pertama-tama diusulkan oleh Jhon Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa.¹⁸ Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil

¹⁷ Muslich masnur, *ktsp pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, (jakarta: bumi aksara, 2014), hal, 40

¹⁸ Trianto, *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif* (jakarta: kencana prenatal media group, 2009) hal, 105

belajar dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹ Tujuan pembelajaran kontekstual adalah untuk membekali peserta didik berupa pengetahuan dan kemampuan yang lebih realistis karena inti pembelajaran ini adalah untuk mendekatkan hal-hal yang teoritis dan praktis sehingga dalam pelaksanaan strategi ini diusahakan pelajaran yang dipelajari terapkan dalam situasi riil.²⁰

Menurut Mohammad Muchlis Solichin pembelajaran kontekstual merupakan konsepsi pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²¹

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi berupa serangkaian kegiatan yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan tertentu. Strategi pembelajaran juga mencakup pengaturan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.²² Dalam strategi pembelajaran kontekstual haruslah dirancang untuk merangsang lima bentuk dasar dari strategi pembelajaran, yaitu:

1. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), merupakan pendekatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah

¹⁹ Amri Sofyan, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya, 2010), hal, 194

²⁰ Taniredja Tukiran, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Bandung: Alfabeta, 2011) hal, 50

²¹ Solichin Muchlis Muhammad, *Psikologi Belajar Aplikasi Teori-Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Suka-Press, 2012) hal, 96

²² Suprijo Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hal, 83

dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Pendekatan ini meliputi, mengumpulkan dan menyatukan informasi setelah itu mempresentasikan penemuannya.

2. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), pendekatan yang mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), pendekatan yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, untuk mendorong siswa agar bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya ilmiah.
4. Pembelajaran pelayanan (*service learning*), pendekatan yang menyediakan suatu aplikasi praktis hasil dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan masyarakat.
5. Pembelajaran berbasis kerja (*work-based learning*), pendekatan dimana tempat kerja atau seperti tempat kerja, kegiatan terintegrasi dengan materi dikelas untuk kepentingan para siswa.²³

Sesuai dengan asumsi yang mendasarinya, bahwa pengetahuan itu diperoleh anak bukan dari informasi yang diberikan oleh guru, akan tetapi dari proses menemukan dan mengkonstruksinya sendiri maka guru harus menghindari mengajar sebagai penyampaian informasi. Guru harus

²³ Komalasari kokom, *pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi* (bandung: PT. Rafika aditama, 2013) hal, 23

memandang siswa sebagai subjek belajar dengan segala keunikannya, siswa merupakan manusia yang memiliki potensi untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, walaupun guru memberikan pelajaran kepada siswa, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali pelajaran itu agar lebih bermakna untuk kehidupannya.²⁴

Selain itu, upaya guru PAI dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual di SMK Sore Tulungagung seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih strategi yang tepat sesuai dengan karakter peserta didiknya karena di SMK Sore Tulungagung mengacu pada kurikulum k13 dan sekolah kejuruan yang mana siswanya itu lebih terbiasa dalam praktek langsung dan aktif. Jadi karakter dari strategi yang akan diterapkan itu juga sangat penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Sebagaimana dikatakan Hamruni terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*) artinya sesuatu yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari. Dengan demikian, pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama yang lain.
2. Pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*). Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif,

²⁴ Mulyono, *strategi pembelajaran menuju efektifitas pembelajaran di abad global* (malang: UIN-MALIKI Press, 2012) hal, 42

artinya pembelajaran dimulai dengan cara mempelajari secara keseluruhan, kemudian mempelajari secara detail.

3. Memahami pengetahuan (understanding knowledgw). Artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk difahami dan diyakini kemudian dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari agar dapat dipraktekkan dan menjadi kebiasaan.
4. Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applying knoeledge).artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diimplementasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku siswa.
5. Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini sebagai umpan balik (feedback) untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²⁵

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan, bahwa upaya guru pai dalam penerapan strategi pembelajaran kontekstual di smk sore tulungagung adalah guru harus memahami betul karakteristik dari peserta didiknya dan kurikulum yang di acu, setelah itu guru memilih strategi lanjutan dari proses penerapan strategi pembelajaran ekspositori yang sudah diterapkan di awal proses pembelajaran. Dengan begitu peserta didik akan merasa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung dan tidak merasa jenuh/bosan.

²⁵ Hamruni, *strategi pembelajaran* (yogyakarta: insan madani, 2012) hal, 137

C. Upaya Guru PAI dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry di SMK Sore Tulungagung.

Dalam penerapan strategi pembelajaran di smk sore tulungagung guru PAI harus berusaha menciptakan proses pembelajaran yang menggairahkan dan menyenangkan pada peserta didik, yaitu dengan cara menggunakan beberapa strategi yang telah disebutkan diatas, karena keberhasilan pendidikan pada peserta didik tergantung pada strategi dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya. Dan strategi guru merupakan faktor yang terpenting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran kontekstual dirasa kurang cukup dalam penerapannya, oleh sebab itu guru PAI di SMK Sore Tulungagung melengkapinya dengan penerapan strategi pembelajaran inquiry sebagai penyempurna dari penerapan strategi pembelajarannya.

Dalam proses pembelajaran, posisi peserta didik adalah sebagai subjek dan objek belajar, jadi pembelajaran sebenarnya berpusat pada peserta didik, sedangkan guru sebenarnya hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam membantu proses pembelajaran, guru pai di smk sore tulungagung dituntut untuk lebih teliti dalam memilih strategi pembelajaran, dan mengacu pada kurikulum yang diterapkan agar peserta didik di smk sore tulungagung bisa lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami

materi yang di pelajarinya, karena situasi peserta didik di smk sore tulungagung kurang begitu meminati mata pelajaran pai, jadi guru harus teliti dan tepat dalam menerapkan strategi agar peserta didik di smk sore tulungagung antusias dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI.

Sebagaimana dikatakan Hamzah B. Uno: startegi inquiry adalah salah satu strategi yang berpusat pada siswa. Strategi pembelajaran ini dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Suchman. Dia meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh rasa ingin tahu akan segala sesuatu.²⁶ Strategi inquiry adalah strategi pembelajaran yang merangsang , mengajarkan dan mengajak siswa untuk berfikir kritis, analitis dan sistematis dalam rangka menemukan jawaban secara mandiri dari berbagai masalah yang diutarakan. Pihak yang memiliki banyak aktifitas dalam strategi ini adalah siswa melalui proses mental. Siswa mempunyai keleluasan dan kebebasan untuk mengeksplorasi seluruh kemampuannya tanpa harus terbebani, dalam proses pembelajaran siswa berperan aktif untuk menemukan sendiri makna dan substansi dari materi yang dipertanyakan guru.

Beberapa prinsip-prinsip utama dalam strategi pembelajaran inquiry yang harus diperhatikan oleh setiap guru:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Selain pada hasil pelajaran, strategi inquiry juga berorientasi pada proses pembelajaran,

²⁶ UNO, Hamzah B. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif* (jakarta: bumi aksara, 2007) hal, 14

mengukur siswa dari bagaimana siswa itu mencari dan menemukan suatu makna melalui proses berfikir.

2. Prinsip bertanya. Kemampuan guru bertanya sangat diperlukan dalam langkah strategi inquiry, pada pembelajaran ini perlu dikembangkan sikap kritis siswa dengan selalu bertanya dan mempertanyakan berbagai fenomena yang sedang dipelajarinya.
3. Prinsip interaksi. Guru mempunyai peran yang penting untuk mengatur proses interaksi dengan siswa agar dapat berjalan dengan dinamis. Guru sering terjebak sebagai orang yang paling tahu dan berkuasa dikelas sehingga tidak memberikan siswa untuk berpartisipasi.
4. Belajar untuk berfikir. Belajar harus melibatkan semua potensi dari siswa, tidak hanya mengingat dan menghafal, tetapi juga proses mental yang membuat siswa berfikir dan menggunakan segala kemampuannya.
5. Prinsip keterbukaan. Pembelajaran yang baik akan selalu membuka ruang bagi siswa untuk mencoba sesuatu dengan tingkat perkembangan pemikirannya, kreativitas akan berkembang dalam suasana keterbukaan. Untuk itu, guru bertugas memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan berbagai hipotesis, yang mana guru harus mengawasi dan mengontrol siswanya.²⁷

²⁷ Hartono rudi. *Ragam model pembelajaran yang mudah diterima murid*, (yogyakarta: diva press. 2013) hal, 61

Dari data yang diperoleh dilapangan dengan teori yang ada terdapat kesinambungan, bahwa Peserta didik di smk sore tulungagung lebih tertarik dan bersemangat mengikuti mata pelajaran kejuruan yang di ambil dari pada belajar pai, maka guru pai di smk sore tulungagung di tuntut agar membuat peserta didik bisa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pai, melihat fenomena tersebut maka strategi pembelajaran yang tepat yang sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik lebih semangat, oleh sebab itu guru PAI di SMK Sore Tulungagung menerapkan strategi inquiry sebagai penyempurna dari penerapan strategi pembelajaran sebelumnya. Karena strategi inquiry akan berjalan dengan baik ketika siswa mempunyai dorongan yang kuat untuk menggunakan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan masalah.